

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank Century merupakan bank publik yang didirikan pada 6 Desember 2004. Bank ini merupakan hasil merger antara Bank CIC (Surviving Entity), Bank Danpac dan Bank Pikko. Pada tahun 2008 Bank Century diambil alih oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan), kemudian berubah nama menjadi PT Bank Mutiara Tbk.

Bank ini mengalami berbagai permasalahan terutama berkaitan dengan kepemilikan *Surat-surat berharga (SSB)*. Kasus Bank Century merupakan kasus korupsi terbesar di Indonesia dan merugikan uang negara senilai 6,7 triliun. Kasus ini juga banyak melibatkan para pejabat tinggi negara.

Awal mula terjadinya kasus Bank Century adalah Bank Century mengalami kalah kliring pada tanggal 18 Nov 2008. Kalah *Kliring* adalah suatu terminologi yang di pahami oleh semua masyarakat untuk menggambarkan adanya defisit suatu bank. Artinya mengalami keadaan tidak bisa membayar dana permintaan dari nasabah.

Sementara *Kliring* itu sendiri adalah pertukaran data keuangan elektronik antar peserta kliring baik atas nama peserta atau klien yang mereka peroleh pada waktu tertentu. Akibatnya, pelanggan Bank Century tidak dapat melakukan transaksi dalam bentuk devisa, *Kliring* dan tidak dapat mentransfer juga tidak bisa karena Bank Century tidak mampu untuk melakukannya. Bank hanya dapat

mentransfer uang ke tabungan. Jadi uang itu tidak bisa keluar dari bank. Hal ini terjadi pada semua pelanggan Bank Century.

Nasabah bank mengasumsikan bahwa Bank Century Memperjualbelikan produk investasi ilegal. Alasannya adalah investasi dipasarkan Antaboga Century Bank tidak terdaftar di Bapepam LK dan manajemen Bank Century tahu bahwa produk adalah ilegal.

Kasus tersebut menimbulkan dampak yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia sendiri. Karena menyeret banyak pejabat – pejabat penting. Khususnya adalah masalah pergerakan harga saham yang terus mengalami penurunan akibat dari dampak sistemik kasus Bank Century ini. Pemilik Bank Century adalah Robert Tantular, dan ia juga yang melakukan tindak kriminal karena melakukan perampokan terhadap banknya sendiri.

Hingga saat ini, perkembangan penanganan kasus Bank Century masih dalam tahap penyelidikan. Apabila dalam perkara ini, pemerintah Indonesia dikalahkan, Implikasi politik ditanah air akan luar biasa besar. Total gugatan dua terpidana Bank Century ke Pemerintah, Rafat Ali Rizvi dan Hesham al Waraq mencapai nilai USD 100 juta.

Terlebih lagi, saat ini Indonesia akan menggelar pemilu 2014. Persoalan tersebut akan menambah kegaduhan baru bagi situasi politik nasional di tengah penyelesaian kasus Bank Century tersebut di KPK yang sudah menetapkan Budi Mulia sebagai tersangka dan menaikkan kasus tersebut ke penyidikan. Dua tersangka yang ditetapkan oleh KPK dalam kasus ini ketika itu menjabat Deputy

bidang IV Pengelolaan Moneter Devisa BI. Adapun SCF menjabat Deputy bidang V bidang Pengawasan BI. Penetapan tersangka itu dilakukan setelah memeriksa hingga 153 orang saksi sampai 19 November 2012 .

Terdapat pelanggaran dalam proses pengucuran dana talangan senilai Rp 6,7 triliun untuk Bank Century tersebut. Lembaga Penegak hukum menilai pemerintah salah dalam mengucurkan dana talangan Bank Century oleh karenanya perlu dilakukan penyelidikan kriminal. Penyelidikan kriminal tersebut harus dilakukan terhadap Mantan Gubernur Bank Indonesia yang sekarang menjadi Wakil Presiden Boediono dan Menteri Keuangan Sri Mulyani. Dalam keputusannya, mereka mengatakan telah terjadi berbagai penyimpangan oleh otoritas moneter dan fiskal dalam pengucuran dana bantuan kepada Bank Century.

Koran Harian Umum *Media Indonesia* sebagai media nasional yang tersebar diseluruh pelosok Nusantara yang dan sebagai media yang aktif menyoroti kehidupan politik, secara geografis sangat peka dan dekat dengan permasalahan kasus Century ini. Kemudian bagaimana *Media Indonesia* sebagai surat kabar Harian Nasional terbaik di ajang *Indonesia Print Media Award* (IPMA) 2013 menyajikan kasus pelik yang menghiasi media massa sejak tahun 2008 tersebut. Harian Umum *Media Indonesia* kerap kali menyoroti masalah tentang perkembangan kasus Century pada seputar pemberitaannya.

Melalui pemberitaannya, Harian Umum *Media Indonesia* memberikan suatu sikap tersendiri terhadap permasalahan Kasus Century yang masih menghantui negeri ini. Sikap tersebut dapat dilihat dari penggunaan kalimat dan wacana penulisan suatu pesan komunikasi. Hal tersebut merupakan salah satu

proses komunikasi dari Harian Umum *Media Indonesia* dengan memiliki tujuan tertentu. Media massa mampu memberikan tekanan terhadap suatu peristiwa dan sekaligus mempengaruhi pandangan masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu meneliti makna tersembunyi dan bagaimana proses pembuatan dan ideologi dibalik seputar pemberitaannya mengenai kasus Century.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang ingin diketahui melalui penelitian ini adalah tentang bagaimana wacana yang berkembang seputar kasus Century yang ditampilkan pada Harian Umum *Media Indonesia*. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana wacana yang berkembang seputar Kasus Century ditampilkan dalam berita-berita di Harian Umum *Media Indonesia* pada level teks?
2. Bagaimana wacana yang berkembang seputar Kasus Century ditampilkan dalam berita-berita di Harian Umum *Media Indonesia* pada level kognisi sosial?
3. Bagaimana wacana yang berkembang seputar Kasus Century ditampilkan dalam berita-berita di Harian Umum *Media Indonesia* pada level konteks sosial?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana wacana yang berkembang seputar Kasus Century ditampilkan dalam berita-berita di Harian Umum *Media Indonesia* pada level teks
2. Untuk mengetahui bagaimana wacana yang berkembang seputar Kasus Century ditampilkan dalam berita-berita di Harian Umum *Media Indonesia* pada level kognisi sosial
3. Untuk mengetahui bagaimana wacana yang berkembang seputar Kasus Century ditampilkan dalam berita-berita di Harian Umum *Media Indonesia* pada level konteks sosial.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menambah wawasan tentang pengetahuan dan pengembangan ilmu komunikasi dalam bidang kajian ilmu jurnalistik.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bermanfaat bagi Harian Umum *Media Indonesia* untuk pengembangan pada seputar pemberitaannya.

1.5. Landasan Teoritis

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on-line internet (Sumadiria, 2008:65).

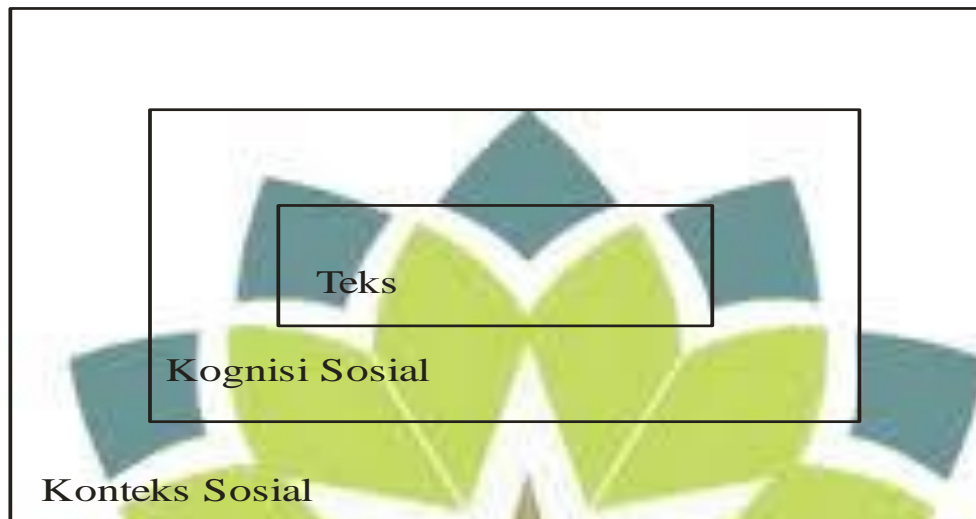
Sebuah berita dibangun, dikendalikan, dan dikelola secara konstruktif. Disinilah peran reporter dan editor untuk menentukan mana peristiwa yang memiliki nilai berita lebih besar, sekaligus memutuskan menempatkan berita tersebut sebagai berita utama (*head line*), berita dengan nilai jual tinggi (*saleable*) yang harus dipajang di halaman muka, atau cukup ditempatkan di halaman dalam pada sebuah surat kabar, ataupun majalah dan sebagainya. (Sumadiria, 2008:65).

Van Dijk dengan analisis wacananya memberikan jalan untuk memahami isi pesan dalam suatu wacana dengan membuat kerangka wacana yang terdiri dari tiga struktur atau tingkatan yakni teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Van Dijk lalu menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut dalam satu kesatuan analisis, seperti pada gambar berikut ini: (Eriyanto, 2001: 222)

TABEL 1

Model Analisis van Dijk

Sumber : (Eriyanto, 2001:225)



Struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial adalah bagian integral dalam kerangka Van Dijk. Jika suatu teks mempunyai ideologi tertentu atau kecenderungan pemberitaan tertentu, maka hal itu menandakan teks tersebut merefleksikan struktur mental wartawan ketika memandang suatu peristiwa.

Pada pembacaan sebuah wacana, van Dijk juga melihat teks terdiri atas beberapa struktur tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya dalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro. Tingkatan ini merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan. Kedua, superstruktur. Pada tingkatan ini struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana teks tersusun secara utuh. Ketiga, struktur mikro, yaitu makna wacana yang dapat diamati dari

bagian kecil suatu teks yakni kata, kalimat, proporsi, anak kalimat, parafrase, dan gambar. Van Dijk menggambarkan struktur teks sebagai berikut:

TABEL 2
Struktur Teks Model van Dijk

<p>Struktur Makro</p> <p>Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.</p>
<p>Superstruktur</p> <p>Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan. Bagaimana bagian dan urutan berita tersebut diskemakan dalam teks berita utuh.</p>
<p>Struktur Mikro</p> <p>Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misalnya dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi.</p> <p>Elemen yang diamati pada struktur mikro yakni : <i>Sintaksis</i> (bentuk kalimat yang disusun), <i>Stilistik</i> (pilihan kata yang dipakai dalam teks berita), dan <i>Retoris</i> (penggunaan metafora,grafis, atau ekspresi yang digunakan dalam penekanan suatu teks berita.</p>

Sumber: (Eriyanto, 2001:228)

Makna dari suatu teks ditentukan oleh kalimat, kata, dan proposisi yang dipakai. Pernyataan pada level umum didukung oleh kata, kalimat atau retorika tertentu. Sehingga dapat dimengerti apa isi dari suatu teks berita, serta elemen yang membentuk teks berita, kata, kalimat, paragraf dan proposisi. Bukan hanya

mengetahui apa yang diliput oleh media, tetapi juga bagaimana mengungkap peristiwa dalam bahasa tertentu. Pemakaian kalimat, kata, dan gaya bahasa tertentu bukan hanya dipandang sebagai cara berkomunikasi, tetapi juga dipandang sebagai politik komunikasi, yakni suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi dan menyingkirkan lawan/penentang.

Pada penelitian ini, dimaksudkan untuk meneliti bagaimana wacana yang berkembang mengenai kasus Century, pada seputar pemberitaan *Harian Umum Media Indonesia* yang merupakan media informasi yang memiliki ideologi dan kebijakan tersendiri. Ideologi suatu media massa secara dominan menjadi pedoman pemilihan kebijakan terutama dalam penulisan berita.

Ideologi suatu media massa sebagai bentuk dari nilai-nilai itu, tercermin pada setiap pengemasan berita, artikel, maupun tajuk rencana. Ideologi tersebut mempengaruhi sudut pandang yang mewakili redaksi media massa terhadap masalah tertentu yang diangkat dalam pemberiaannya. Dalam hal ini media massa mempengaruhi persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting.

Karena itu, media massa cukup berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan orang. Menurut van Dijk, struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasif yang dijalankan oleh seseorang dalam menyampaikan makna atau pesan. Pemakaian kata tertentu, kalimat, gaya tertentu bukan hanya dipandang sebagai cara berkomunikasi, tetapi juga dipandang sebagai komunikasi politik. Komunikasi Politik disini diartikan sebagai suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat

legimitasi dan menyingkirkan penentang. Kata-kata tertentu dalam suatu teks berita mungkin akan dipilih untuk mempertegas pilihan, sikap, membentuk keberpihakan politik dan sebagainya.

1.6. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kompleks Delta Kedoya, Jalan Pilar Raya Kav. A-D, Kedoya Selatan, Kebon Jeruk Jakarta Barat. Di lokasi ini pula Pusat Data Harian Umum *Media Indonesia* bernaung. Pusat Data Harian Umum *Media Indonesia* ini memiliki kaitan yang erat dengan masalah yang diteliti, sehingga penulis anggap tepat untuk dijadikan tempat penelitian.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif sifatnya induktif.

Penelitian dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Kesimpulan atau generalisasi yang lebih luas tidak dilakukan, sebab proses yang sama dalam konteks lingkungan tertentu, tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang lain baik waktu maupun tempat. Temuan penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dibangun dan

dikembangkan dari lapangan bukan dari teori yang telah ada. Prosesnya induktif yaitu dari data yang terpisah namun saling berkaitan.

4. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari arsip-arsip koran dan database Harian Umum *Media Indonesia* mengenai pemberitaan Kasus Century yang ditampilkan di Harian Umum *Media Indonesia*. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara sebagai data untuk menambah informasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi, yakni proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa arsip koran, database dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas. Studi dokumentasi ditujukan untuk menggali data primer dalam menelaah dan menganalisis tulisan-tulisan berita. Sedangkan, studi pustaka yang dilakukan di Pusat Data Harian Umum *Media Indonesia* ditujukan sebagai data sekunder untuk menambah informasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini.

6. Analisis Data

Untuk menganalisis data, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Membaca berita secara tekstual sehingga dapat diketahui struktur makro dalam tulisan beritanya. Struktur makro, merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik/tema yang diangkat oleh suatu media. Dalam analisisnya tema bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- b. Membaca berita secara tekstual sehingga dapat diketahui superstruktur dalam tulisan beritanya. Superstruktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana disusun dalam teks secara utuh. Untuk kerangka suatu teks itu dapat diamati dari pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan berita.
- c. Membaca berita secara tekstual sehingga dapat diketahui struktur mikro dalam tulisan beritanya. Struktur mikro adalah makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

